

**PERANCANGAN ISLAMIC CENTER
DI KOTA LUBUK PAKAM DENGAN TEMA ARSITEKTUR ISLAM**

SKRIPSI

OLEH :

FIZA MUKTI LUBIS

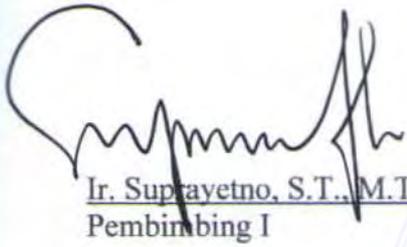
138140021



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2017**

Judul Skripsi : Perencanaan Dan Perancangan Islamic Center di Kota
Lubuk Pakam
Nama : FIZA MUKTI LUBIS
NPM : 13.814.0021
Fakultas : Teknik

Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing



Ir. Suprayetno, S.T., M.T.
Pembimbing I



Rina Saraswati, S.T., MT.
Pembimbing II



Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc.
Dekan Fakultas Teknik



Rina Saraswati, S.T., M.T
Ka.Program Studi

Tanggal Lulus :

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tugas akhir ini.

Medan, 2017



[Signature]
Fiza Mukti Lubis
13.814.0021

ABSTRAK

Islam merupakan agama yang diwahyukan Allah SWT kepada Rasul Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi sekalian alam. Agama islam memiliki tiga aspek pokok yang harus diperhatikan, yaitu aspek Aqidah (keimanan), aspek Syariah (norma dan hukum), dan aspek Akhlak (moral atau budaya). Belum adanya suatu wadah yang menginformasikan Islam secara lengkap dan menjadi tempat rujukan kegiatan - kegiatan yang bernafaskan Islam yang dapat menyatukan komunitas muslim khususnya di kawasan Kota Lubuk Pakam, sehingga dibutuhkan sebuah wahana yang dapat mewadahi kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islam dalam satu tempat. maka dibutuhkan fasilitas yang mampu mengakomodasi ketiganya, yaitu sebuah Islamic Center.

Kata Kunci : Islam, Islamic Center

ABSTRACT

Islam is a religion revealed by Allah SWT to Prophet Muhammad SAW as a mercy for all nature. Religion of Islam has three main aspects to be considered, namely aspects of Aqidah (belief), Sharia aspects (norms and laws), and aspects of Morals (moral or cultural). The absence of a container that informs Islam is complete and a place of reference activities - activities that breathe Islam that can unite the Muslim community, especially in the area of the City of Lubuk Pakam, so it takes a vehicle that can accommodate the activities of Islamic nuances in one place. then required facilities that can accommodate all three, namely an Islamic Center.

Keywords : Islam, Islamic Centre

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis atas terselesaikannya Tugas Akhir ini yang berjudul “Perencanaan Islamic Center di Kota Lubuk Pakam dengan tema Arsitektur Islam”. Tugas Akhir ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Arsitektur di Fakultas Teknik Universitas Medan Area.

Ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada Ayahanda Amril Lubis dan Ibu Hafizallaili atas do’a dan dukungannya selama ini sehingga saya dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir saya ini.

Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Ir. Suprayetno, M.T. selaku pembimbing I dan Ibu Rina Saraswati, S.T., M.T. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan, saran dan motivasi selama proses perancangan hingga selesainya penulisan tugas akhir ini.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan Terima Kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Medan Area, Bapak Prof. D.r. H.A Ya’kub Matondang, M.A.
2. Dekan Fakultas Teknik Universitas Medan Area, Wakil Dekan I, staf birokrasi Fakultas Teknik Universitas Medan Area serta Bapak dan Ibu staf pengajar Program Studi Arsitektur Universitas Medan Area yang telah mendidik dan membina penulis hingga dapat menyelesaikan pendidikan serta pegawai tata usaha di lingkungan Universitas Medan Area.
3. Ibu Rina Saraswati, S.T., M.T selaku Ketua Program Studi Arsitektur Universitas Medan Area.
4. Terima kasih teruntuk keluarga, Ayah, ibu, Abang, Kakak, dan Adik-adik yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat, untuk menyelesaikan kuliah sarjana.

5. Kepada rekan – rekan arsitektur yang telah banyak membantu penulis.
6. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini belum sempurna, baik dari segi materi dan penyajiannya. Untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Akhir kata, penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi kita semua.

Medan, November 2017

Penulis



Fiza Mukti Lubis
13.814.0021

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
RINGKASAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I	v
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan dan Manfaat	2
1.2.1 Tujuan	2
1.2.2 Manfaat Penelitian	2
1.3 Perumusan Masalah	3
1.4 Batasan Masalah	3
1.5 Kerangka Berfikir	4
1.6 Sistematik Pembahasan	5
BAB II	6
TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Pengertian Islamic Center	6
2.2 Persyaratan Islamic Center	9
A. Tujuan Islamic Center	10
B. Fungsi Islamic Center	10
C. Klasifikasi Islamic Center	10
D. Sifat, Status dan Pengelolaan Islamic Center	11
E. Lingkup Kegiatan	14
2.3 Pendekatan Perancangan Islamic Center	17
2.4 Pengertian Arsitektur Islam	18
2.5 Tinjauan Terhadap Lima Prinsip dalam Arsitektur Berdasarkan Nilai Islam ..	23
1. Fungsi.....	23
2. Bentuk	24
3. Teknik	24
4. Keselamatan	25

5. Kenyamanan	25
6. Konteks	26
7. Efisien	26
2.3 Studi Banding Proyek Sejenis	27
BAB III	29
METODE PENELITIAN	29
3.1 Deskripsi Proyek	29
3.2 Metode Perencanaan	34
BAB IV	36
ANALISA PERANCANGAN	36
4.1 Analisa Perancangan	36
4.1.1 Analisa Tapak	36
4.1.2 Orientasi Matahari Terhadap Tapak	37
4.1.3 Analisa Kebisingan	38
4.1.4 Analisa Penzoningan Tapak	38
4.1.5 Analisa Pencapaian dan Sirkulasi	39
4.2 Analisa Ruang	40
4.2.1 Analisa Kebutuhan Ruang	40
4.3 Analisa Bentuk dan Massa Bangunan	42
4.4 Analisa Struktur Bangunan	42
4.5 Analisa Utilitas Bangunan	43
BAB V	44
KONSEP PERANCANGAN	44
5.1 Konsep Tapak.....	44
5.2 Konsep Massa Bangunan	45
5.3 Konsep Struktur	46
5.4 Konsep Utilitas	47
5.4.1 Konsep Instalasi Listrik	47
BAB VI	48
PENUTUP	48
6.1 Kesimpulan dan Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Islam merupakan agama yang diwahyukan Allah SWT kepada Rasul Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi sekalian alam. Islam berasal dari kata Bahasa Arab 'aslama – yuslimu – islaman' yang secara kebahasaan berarti "menyelamatkan". Islam merupakan agama yang ajarannya tersebar diseluruh dunia, ajaran Islam merupakan agama terbesar kedua setelah Kristen di dunia. Indonesia adalah salah satu negara yang menjadi pusat penyebaran ajaran Islam itu sendiri, sehingga Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam dengan jumlah sekitar 209.286.151 dari 237.556.363 jiwa.

Didalam ajaran Islam ada tiga aspek pokok yang harus diperhatikan, aspek Aqidah (keimanan), aspek Syariah (norma dan hukum), aspek Akhlak (moral atau budaya). Aspek aqidah secara khusus merupakan *habluminallah* yaitu hubungan antara manusia dengan Sang Pencipta, sedangkan aspek syariah dan akhlak merupakan *habluminannas* yaitu hubungan yang dibangun antara manusia dengan manusia. Untuk mendukung ketiga aspek tersebut maka dibutuhkan fasilitas yang dapat memudahkannya, pada zaman Nabi Muhammad SAW fasilitas yang dapat memudahhi ketiga aspek tersebut adalah Masjid, Masjid tidak hanya difungsikan sebagai tempat ibadah saja seperti shalat dan mengaji, akan tetapi Masjid di zaman Nabi menjadi pusat kegiatan baik itu dari segi politik sosial dan

budaya. Seiring dengan perkembangan zaman tempat yang menjadi pusat kegiatan keislaman disebut dengan Islamic center. Islamiccenter dirancang agar dapat mewadahi kegiatan keislaman dalam skala besar, yang didalamnya terdapat masjid, yayasan pendidikan, seni, budaya dan politik. Lubuk pakam merupakan kota kecil berkembang yang terdapat didalam wilayah kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara memiliki potensi yang sangat baik apabila didirikan Islamic center sebagai pusat informasi islam, meninjau karakter masyarakat Lubuk Pakam yang memiliki jiwa sosial yang tinggi antar umat beragama, Lubuk Pakam juga merupakan pusat pemerintahan dari kabupaten Deli Serdang maka sangat berpotensi sekali apabila Islamic center ini dapat terealisasikan di ibu kota Deli Serdang.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan

- Menciptakan kawasan religi yang menjadi tempat favorit tidak hanya untuk beribadah namun menjadi sarana bersilaturahmi.
- Meningkatkan animo masyarakat untuk beribadah yang didukung oleh sarana dan prasarana yang ditonjolkan dari segi arsitektural.
- Menjadikan kota Lubuk Pakam sesuai misi kabupaten Deli Serdang yaitu ‘meningkatkan kualitas kehidupan beragama, peran social kemasyarakatan dan budaya daerah’.

1.2.2 Manfaat Penelitian

1. Mendekatkan diri kepada sang Pencipta
2. Menjalin tali silaturahmi antar umat

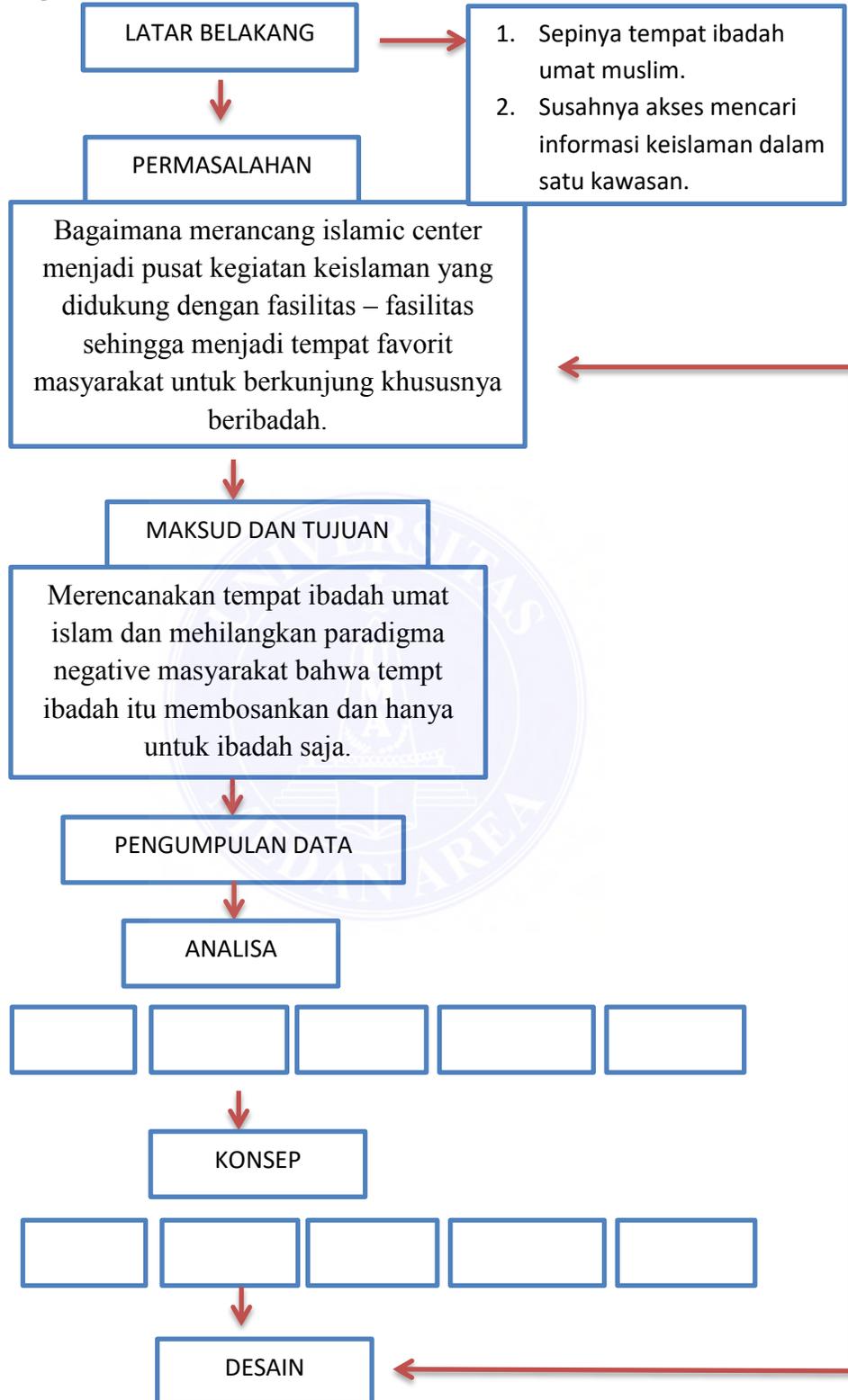
1.3 Perumusan Masalah

- Bagaimana Islamic center ini menjadi pusat informasi islam yang ada di kota Lubuk Pakam.
- Bagaimana menciptakan kawasan ibadah yang menjadi tempat favorit masyarakat untuk berkunjung / menjadi tempat wisata religi di kota Lubuk Pakam.
- Bagaimana mengolah massa bangunan sehingga mampu memenuhi fungsi dari Islamic center ini dengan luas lahan yang terbatas yaitu 2 Hektar.

1.4 Batasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam merancang islamic center ini adalah merencanakan dan merancang pusat keislaman yang sesuai dengan aspek dan norma agama sehingga dapat ditinjau dari segi arsitektural.

1.5 Kerangka Berfikir



1.6 Sistematis Pembahasan

Sistem pembahasan laporan akan terbagi dalam lima bab, yaitu :

Bab I Pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah perancangan, tujuan perancangan, kerangka berpikir dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Proyek, menjelaskan tentang deskripsi proyek yang terdiri dari lokasi proyek, alternatif lokasi proyek, pemilihan lokasi proyek, deskripsi proyek, tinjauan pustaka tentang proyek, dan studi banding proyek sejenis.

Bab III Elaborasi Tema, menjelaskan tentang tinjauan pustaka mengenai tema dan penerapan tema dalam perancangan, dan studi banding proyek yang menerapkan tema sejenis dalam rancangan.

Bab IV Analisa perancangan, menjelaskan tentang analisis terhadap tapak, ruang, massa dan bentuk bangunan, struktur dan perlengkapan bangunan.

Bab V Konsep perancangan, menjelaskan tentang konsep perancangan untuk fasilitas pusat keislaman berdasarkan hasil analisis perancangan yang terbagi menjadi konsep tapak, konsep massa dan bentuk bangunan, konsep struktur, dan konsep perlengkapan bangunan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Islamic Center

Sebagai landasan awal, bahwa dasar dalam keberadaann *Islamic Center* adalah kebijaksanaan pemerintah yang merujuk pada pasal 31 UUD 1945 (Ziemek, 1986), yang isinya: Tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran.

Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan Undang Undang. Maka pemerintah mulai mengadakan perubahan, baik di bidang fisik maupun mental bangsa. Salah satu program pembangunan mental tersebut adalah peningkatan kehidupan beragama. Khusus untuk agama Islam, program tersebut dapat berupa meningkatkan pembinaan dan pelaksanaan kehidupan muslim yang sesuai dengan ajaran Islam. Relisasi dari program ini, pemerintah telah banyak membantu kegiatan-kegiatan Islam, seperti pondok pesantren, madrasah dan masjid. Hal ini sesuai dengan SKB 3 Menteri pada bulan Maret 1975 maupun GBHN 1978 yang menyatakan “Untuk periode Kepresidenan III hingga 1983 pemerintah memberikan bantuan ke lembaga-lembaga pendidikan keagamaan terutama untuk kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada mutu pendidikan yang lebih baik dan jumlah porsi yang lebih banyak dalam kurikulum, maupun pelajaran-pelajaran yang

lebih mengacu pada praktek”. Dan timbul konsekuensi program pemerintah terhadap *Islamic Center* sebagai pusat koordinasi dan komunikasi seluruh kegiatan terutama demi menjalin tali silarurrahin sesama masyarakat Islam.

Secara umum, Rupmoroto (1981) menyatakan *Islamic Center* sebagai pusat kegiatan keislaman, semua kegiatan pembinaan dan pengembangan manusia atas dasar ajaran agama Islam berlangsung berdasarkan inti atau dasar ajaran yang meliputi; ibadah, muamalah, taqwa, dan dakwah. Sedangkan *Islamic Center* sebagai wadah fisik berperan sebagai wadah dengan berbagai kegiatan yang begitu luas dalam suatu area.

Di Indonesia pengertian *Islamic Center* cenderung sebagai kegiatan di samping Masjid, sehingga dapat dikatakan bahwa *Islamic Center* di Indonesia merupakan pusat aktivitas kebudayaan Islam. Saat ini keberadaannya cenderung berfungsi menampung kegiatan-kegiatan Islam yang murni tanpa mengesampingkan saran-saran Islam lainnya yang sedang berkembang (Rupmoroto, 1981)

Secara leksikal, *Islamic Center* artinya adalah pusat keislaman. Dalam bahasa Arab *Islamic Center* diistilahkan dengan al- markaz al - Islam. Istilah *Islamic Center* munculnya berawal dari Amerika Serikat

tepatnya dari Washington DC. Hal itu dikarenakan banyaknya umat Islam yang ada di Amerika beserta masjid-masjid.

Menurut Lukman Harun (1985), bahwa di Amerika, Islamic Center cenderung sebagai media pengembangan (penyiaran) agama. Itu bisa dilihat dari banyaknya undangan bagi pimpinan Islamic Center di Washington DC. untuk memberikan ceramah tentang Islam kepada kalangan masyarakat Islam, bahkan organisasi gereja pun banyak yang meminta ceramah tentang Islam.

Menurut Soeparlan (1985), pengertian Islamic Center adalah lembaga keagamaan yang merupakan pusat pembinaan dan pengembangan agama Islam yang berperan sebagai mimbar pelaksanaan dakwah dalam era pembangunan nasional. Sedangkan menurut Zarkowi Sayuti (1985), mengatakan bahwa Islamic Center adalah lembaga keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas umat berbagai macam kegiatan.

Dalam Buku Petunjuk Pelaksanaan Proyek Islamic Cente di seluruh Indonesia oleh Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama RI, Islamic Center adalah merupakan lembaga keagamaan yang fungsinya sebagai pusat pembinaan dan pengembangan agama Islam, yang berperan sebagai mimbar pelaksanaan da'wah dalam era pembangunan.

Menurut Drs. Sidi Gazalba, Islamic Center adalah wadah bagi aktivitas-aktivitas kemasyarakatan yang berdasarkan Islam. Islam dalam pengertiannya sebagai agama maupun dalam pengertian yang lebih luas sebagai pegangan hidup (way of life). Dengan demikian aktivitas-aktivitas didalamnya mencakup nilai-nilai peribadatan yang sekaligus nilai-nilai kemasyarakatan.

Prof. Syafii Karim juga berpendapat, menurut beliau, Islamic Center merupakan istilah yang berasal dari Negara-negara barat yang dimana minoritas masyarakatnya beragama Islam. Jadi untuk memenuhi segala kebutuhan akan kegiatan-kegiatan Islam mereka kesulitan mencari tempat. Untuk itu aktivitas-aktivitas Islam tersebut dipusatkan dalam satu wadah yang disebut Islamic Center. Pengertian Islamic Center yang lebih terperinci diartikan sebagai pusat pengkajian, pendidikan dan penyiaran agama serta kebudayaan Islam. Batasan pengertian tersebut adalah seperti dijelaskan di bawah ini:

a. Pusat Dalam arti koordinasi, sinkronisasi, dan dinamisasi kegiatan dakwah, tanpa mengikat ataupun mengurangi integritas suatu badan atau lembaga.

b. Pengkajian Adalah studi disertai penelitian terhadap bahan-bahan kepustakaan maupun terhadap segi-segi amallah yang hidup dan berkembang di masyarakat.

c. Pendidikan Pendidikan yang terdapat di dalam Islamic Center adalah bentuk pendidikan Non-formal, yaitu:

1. Forum temu pendapat untuk saling melengkapi antara ulama dan umara“serta cendikiawan muslim.

2. Pendidikan dan pembinaan masyarakat melalui pendidikan non formal.

d. Penyiaran adalah usaha mewujudkan dan menyebarluaskan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

e. Kebudayaan adalah kebudayaan Islam yang menjadi milik dan merupakan bagian yang integral dalam kebudayaan Indonesia. Jadi, dari beberapa pengertian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa Islamic Center memiliki pengertian yaitu wadah fisik yang menampung beberapa kegiatan dan penunjang keislaman. Di antara kegiatan-kegiatan tersebut terdiri dari kegiatan ibadah, mu’amalah dan dakwah. Islamic Center juga mempunyai peran sebagai pusat atau sentra informasi keislaman baik bagi umat muslim maupun bagi masyarakat yang ingin mengetahui dan ingin belajar tentang Islam.

2.2 Persyaratan Islamic Center

Menurut buku petunjuk pelaksanaan proyek Islamic Center di seluruh Indonesia tahun 1976 yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Departemen Agama RI, Islamic Center di Indonesia

harus memiliki beberapa persyaratan yang akan berfungsi sebagai kontrol kegiatan. Di antara persyaratan tersebut adalah Islamic Center harus memiliki:

A. Tujuan Islamic Center

Tujuan Islamic Center adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan kehidupan beragama Islam yang meliputi aspek aqidah, ibadah, maupun muamalah dalam lingkup pembangunan nasional.
2. Sebagai lembaga pendidikan non-formal keagamaan sehingga dapat menjadi salah satu mata rantai dari seluruh sistem pendidikan nasional, dengan Allah SWT., cakap, cerdas, terampil, tangkas, berwibawa dan berguna bagi masyarakat dan Negara.
3. Ikut serta meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta keterampilan untuk membangun masyarakat dan Negara Indonesia.

B. Fungsi Islamic Center

Fungsi Islamic Center sebagai pusat pembinaan dan pengembangan agama serta kebudayaan Islam adalah sebagai berikut:

1. Pusat penampungan, penyusunan, perumusan hasil dan gagasan mengenai pengembangan kehidupan agama dan kebudayaan Islam.
2. Pusat penyelenggaraan program latihan pendidikan non-formal.
3. Pusat penelitian dan pengembangan kehidupan agama dan kebudayaan Islam.

4. Pusat penyiaran agama dan kebudayaan Islam.
5. Pusat koordinasi, sinkronisasi kegiatan pembinaan dan pengembangan dakwah Islamiah.
6. Pusat informasi, komunikasi masyarakat luas pada umumnya dan pada masyarakat muslim pada khususnya.

C. Klasifikasi Islamic Center

Di Indonesia Islamic Center diklasifikasikan menjadi:

1. Islamic Center Tingkat Pusat Yaitu Islamic Center yang mencakup lingkup nasional dan mempunyai masjid bertaraf Negara, yang dilengkapi dengan fasilitas penelitian dan pengembangan, perpustakaan, museum dan pameran keagamaan, ruang musyawarah besar, ruang rapat dan konferensi, pusat pembinaan kebudayaan dan agama, balai penyuluhan rohani, balai pendidikan dan pelatihan Mubaligh, pusat Radio Dakwah dan sebagainya.
2. Islamic Center Tingkat Regional Yaitu Islamic Center yang mencakup lingkup propinsi dan mempunyai masjid bertaraf propinsi, yaitu masjid raya yang dilengkapi dengan fasilitas yang hampir sama dengan tingkat pusat tetapi bertaraf dan berciri regional.
3. Islamic Center Tingkat Kabupaten Yaitu Islamic Center yang mencakup lingkup local kabupaten dan mempunyai masjid bertaraf kabupaten, yaitu masjid agung, yang dilengkapi dengan fasilitas-

fasilitas yang bertaraf local dan lebih banyak berorientasi pada operasional pembangunan dakwah secara langsung.

4. Islamic Center Tingkat Kecamatan Yaitu Islamic Center yang mencakup lingkup kecamatan dan mempunyai masjid yang tarafnya kecamatan, yang ditunjang dengan fasilitas-fasilitas seperti balai dakwah, balai kursus kejuruan, balai pustaka, balai kesehatan dan konsultasi mental, fasilitas kantor dan asrama ustadz/pengasuh.

D. Sifat, status dan pengelolaan Islamic Center

Sifat dan status kelembagaan Islamic Center adalah:

- Koordiantif partisipatif dalam arti penanganan serta pengelolaannya bersifat koordinatif inter departemen tingkat pusat maupun daerah seluruh masyarakat Kanwil dan Kantor Agama setempat, serta partisipasi dalam arti seluruh masyarakat digerakkan untuk melaksanakan proyek ini, baik dana partisipasi langsung maupun dana sosial keagamaan serta tenaga untuk menyelesaikan proyek ini.
- Dana dari pemerintah dapat berbentuk subsidi inpres atau dana kerohanian Presiden, PELITA, B.K.M, dana dari daerah APBD, BAZIs, dan sebagainya.
- Kantor Depag dibantu lembaga dakwah sosial dan pendidikan keagamaan setempat adalah pengelola Islamic Center tersebut yang diangkat/dikukuhkan oleh pejabat setempat tiap periode kurang

lebih tiga tahun

- Dikaitkan dengan Dirjen Bimas Islam, Islamic Center merupakan Puspenag (Pusat Penerangan Agama) bagi wilayah yang bersangkutan.

Pengelola Islamic center adalah sebagai berikut :

- Status organisasi Islamic Center adalah organisasi semi resmi (setengah resmi) sesuai dengan tujuan dan fungsinya untuk menggerakkan partisipasi masyarakat untuk membangun. Untuk tingkat propinsi ditetapkan oleh KDH tingkat 1 atas usul Kanwil setempat. Untuk tingkat kabupaten/kotamadya ditetapkan oleh Bupati/Walikota atas usul kepala Kantor Depag setempat.
- Bentuk dan struktur Islamic center adalah organisasi / profesional dengan sistem pengurus dan anggaran rumah tangga yang seragam.

Bentuk dan tata laksana organisasi disusun sebagai berikut :

1. Dewan Pembina

Dewan Pembina diambil dari unsur-unsur ulama, kyai, pendidik, tokoh masyarakat dan penguasa (umara) yang mempunyai bobot kekuasaan dan wibawa yang cukup untuk wilayah/daerah masing-masing yang berfungsi sebagai badan konsultatif/legislatif.

2. Dewan Pengurus

Dewan pengurus diambil dari unsu-unsur penguasa (umara),

mubaligh pendidik dan penyuluh agama yang merupakan pelaksana langsung Islamic Center.

Susunan dewan pembina sekurang-kurangnya 9 orang yang terdiri dari :

- Seorang Ketua Umum
- Dua orang Wakil Ketua
- Seorang Sekretaris
- Lima orang Anggota

Susunan dewan pengurus harian sekurang-kurangnya 20 orang terdiri dari:

- Seorang Ketua Umum
- Dua orang Wakil Ketua
- Dua orang Sekretaris
- Dua orang Bendahara
- Seorang Ketua Bidang Dakwah
- Seorang Ketua Bidang Pustaka dan Kursus
- Seorang Ketua Bidang Pembina Anak-anak
- Seorang Ketua Bidang Dana dan Logistik
- Tujuh orang staf operasi/pengajar/instruktur

Bentuk susunan dan jumlah pengurus disesuaikan dengan kebutuhan dan bergantung dari ruang lingkup pelayanannya, nasional, regional dan local.

- Jangka waktu kepengurusan (periode) ditetapkan selama 3 tahun.

- Sifat dan model administrasi menganut sistem administrasi pendidikan, terutama administrasi kursus (administrasi pendidikan non formal)
- Prinsip dan pembiayaan rutin, dan pembinaan harus mengarah pada swadaya masyarakat. Biaya dari pemerintah berupa subsidi rutin sampai dipandang mampu untuk mandiri/ swadaya dan swakarya.
- Koordinator operasional dibawah koordinasi Bimas untuk tingkat pusat, Kanwil Depag untuk tingkat propinsi, dan Kantor Depag untuk tingkat kabupaten/kodya.

E. Lingkup kegiatan

Sesuai dengan buku Pedoman Pelaksanaan Islamic Center di Indonesia, maka lingkup kegiatan Islamic Center dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Kegiatan Ubudiyah/Ibadah Pokok

Kegiatan Sholat, meliputi: Sholat wajib lima waktu dan sholat sunnat baik yang dilakukan secara individu maupun berkelompok.

Kegiatan Zakat

- Penerimaan zakat
- Pengumpulan zakat dan penyimpanan
- Pengolahan/pembagian zakat

Kegiatan Puasa

- Sholat tarawih
- Kegiatan pesantren kilat/mental training
- Membaca Al-Qur'an/tadarus

Kegiatan Naik Haji, meliputi: pendaftaran, pemeriksaan kesehatan, penataran/penyuluhan, latihan manasik haji, cara pakaian ihrom, cara ibadah di perjalanan, praktek hidup beregu dan mengkoordinasi keberangkatan.

Upacara peringatan Hari Besar Islam

- Hari Besar Idul Fitri : membayar zakat fitrah yang dibayarkan sebelum hari raya tiba, sholat idul fitri.
- Hari Raya Idul Adha : Sholat Idul Adha, menyembelih hewan qurban untuk dibagikan fakir miskin.
- Hari Maulid Nabi Muhammad Saw, meliputi kegiatan perayaan dengan dilengkapi acara kesenian.
- Hari Isra' Mi'raj, meliputi kegiatan perayaan, seminar, dan ceramah.
- Hari Nuzulul Qur'an, meliputi kegiatan perayaan dan lomba membaca Al-Qur'an.

b. Kegiatan Muamalah/Kegiatan Kemasyarakatan

Kegiatan penelitian dan pengembangan

- Meneliti dan pengembangan
- Penerbitan dan percetakan

- Seminar, diskusi, dan ceramah
- Training dan penataran
- Kursus Bahasa Arab dan Inggris
- Pameran-pameran
- Kegiatan sosial kemasyarakatan
- Kursus keterampilan dan perkoperasian
- Konsultasi hukum dan konsultasi jiwa Pelayanan kebutuhan umat, seperti buku-buku, kitab, baju dan perlengkapan muslim, makanan, kebutuhan sehari - hari dan sebagainya.
- Pelayanan sosial
- Bantuan fakir miskin dan yatim piatu
- Pelayanan pembinaan ceremony
- Pelayanan penasehat perkawinan
- Bantuan pelayanan khitanan massal
- Bantuan santunan kematian dan pengurusan jenazah
- Pelayanan pendidikan, meliputi taman kanak-kanak dan madrasah diniyah
- Pelayanan kesehatan, meliputi bantuan kesehatan, Poliklinik dan BKIA

Kegiatan pengelola

Meliputi kegiatan administrasi yang mengkoordinir dan mengelola seluruh kegiatan yang ada.

Kegiatan penunjang

Pelayanan kafetaria

Pelayanan pemondokan/guest house, untuk menginap Imam, Khotib, dan petugas rutin serta tamu, alim ulama, mahasiswa/pelajar dan para cendikiawan dari luar.

2.3 Pendekatan Perancangan Islamic Center

Dalam perancangan Islamic Center, pendekatan yang digunakan adalah konsep yang berhubungan dengan hablum mina annas (hubungan manusia dengan manusia dan makhluk ciptaan Allah) dan hablum mina Allah (hubungan manusia dengan Pencipta) sehingga dari kedua konsep tadi dapat tergambarkan sebuah gambaran interaksi umat Islam dengan Sang Pencipta tetapi tidak melupakan kodrat manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Dari pendekatan konseptual tersebut, maka secara garis besar pula zoning dari perancangan Islamic Center bermuara pada dua titik besar, yaitu zoning yang mengimplementasikan hablum mina annas dan zoning yang mengimplementasikan hablum mina Allah (Yusuf, 2005).

Ekspresi yang dihadirkan dalam perancangan Islamic Center terdiri dari dua unsur, yaitu unsur isi yang membentuk karakter arsitektur dan unsur bentuk yang menampilkan estetika. Dua unsur isi memegang peranan penting, yaitu ekspresi teknis, yang memberi ciri teknis dan konstruktif baik secara ciri maupun dekoratif. Sedangkan yang kedua adalah simbol fungsi, yang memberi kesan kepada pengamat terhadap fungsi bangunan. Unsur

bentuk dinyatakan melalui komposisi penyusunannya. Komposisi ini memiliki unsur titik, garis, bidang, warna, tekstur, efek cahaya, skala, ruang dan massa. Komposisi ini disusun dengan prinsip desain, yaitu keutuhan, keseimbangan, dinamika, irama, komposisi dan dominan.

2.4 Pengertian Arsitektur Islam

Arsitektur Islam adalah itu adalah arsitektur yang di dalamnya nilai Islam diterapkan, seperti nilai penghambaan terhadap Allah melalui desain bangunan, nilai kesederhanaan nilai keadilan, nilai pengakuan terhadap hak orang lain, dan nilai-nilai Islam yang ada. (Sumber: <http://auliyahya.wordpress.com>).

Arsitektur Islam merupakan arsitektur yang memiliki sifat-sifat Islam. Bisa jadi yang termasuk arsitektur Islami adalah arsitektur yang bukan berasal dari Islam, namun karena sejalan dengan konsepsi Islam yang tertera dalam Al Quran dan Al Hadits, maka arsitektur tersebut disebut arsitektur Islami. Secara garis besar, konsep arsitektur Islam merujuk pada ayat-ayat ‘Quraniyah’ (berasal dari Al-Quran) dan ‘Kauniyah’ (bentuk hukum alam). Jadi, arsitek harus mampu memenuhi *The law of God* dan *The Law of Nature*.

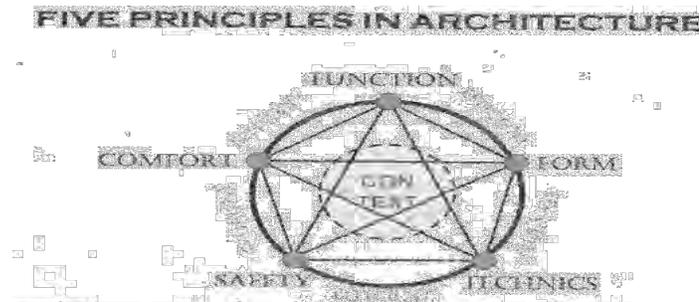
Konsep arsitektur Islam adalah olahan yang mempunyai sifat tidak merusak alam dan harus sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Hal ini mengingatkan pada karya arsitektur tokoh arsitektur modern, Le Corbusier, dengan konsep “pilotis” yang memilih mengangkat bangunan sehingga kehadiran bangunan di atas bumi ini tidak merusak hijaunya rerumputan.

Konsep Arsitektur Islam menurut AlQur'an dan hadist meliputi :

1. Ijtihad artinya usaha sungguh-sungguh yang dilakukan seorang mujtahid (orang yang melakukan ijtihad) untuk mencapai suatu keputusan tentang kasus yang penyelesaiannya belum tertera dalam Al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW sepanjang tidak bertentangan dengan Al-Quran dan Hadist.
2. Taqlid artinya menerima sesuatu secara dogmatis, apa adanya, tanpa dimengerti terlebih dahulu, misalnya karena sudah menjadi kebiasaan atau memang sudah menjadi tradisi secara turun temurun.
3. Anti Mubazir artinya tidak berlebih-lebihan. Dengan demikian, keindahan (elemen estetika) tidak perlu harus mahal atau memakai ornamen berlebihan yang hanya bersifat tempelan saja, dan tidak fungsional. Pandangan anti kemubaziran, pada intinya adalah efisiensi untuk mendapatkan hasil yang optimal.
4. Rasional artinya tidak mengada - ngada. Pandangan Islam mengenai sesuatu penggunaan suatu hal tidak mengada-ada misalnya melalui penggunaan simbolisasi yang menjurus kepada sesuatu yang tidak rasional dan menjurus kepada pembodohan berpikir, terlebih lebih pertanggung jawaban kepada masyarakat, dan tidak boleh mubazir.

Pertimbangan dalam Perancangan Arsitektur

Seorang arsitek dalam merancang sangat dianjurkan untuk mengikuti lima langkah merancang arsitektur atau mengikuti prinsip-prinsip The Five Stars in Architectural Design, seperti dalam gambar di bawah ini:



Gambar 1. Lima Prinsip dalam Arsitektur (Sumber: Munichy B. Edrees)

Fungsi (Function)

Pertimbangan terhadap fungsi bangunan. Artinya, fungsi merupakan yang harus diprioritaskan awal. Semua desain arsitektur apapun itu harus berfungsi dengan baik. Arsitektur adalah sebuah wadah yang mewadahi kegiatan manusia di dalamnya, artinya kalau kegiatannya berubah secara logika wadahnya juga berubah (menyesuaikan kegiatan rohani, dan lain sebagainya; mall mewadahi kegiatan manusia berjual-beli, rekreasi dan lain sebagainya; kampus mewadahi kegiatan manusia belajar mengajar, dan lain sebagainya

Bentuk (Form)

Pertimbangan terhadap bentuk bangunan. Bentuk sangat berhubungan dengan estetika, termasuk penggunaan warna material dan sebagainya, sehingga bentuk juga perlu dipertimbangkan untuk mendapatkan citra yang diinginkan oleh si arsitek.



Gambar 2. Bentuk bangunan yang mendukung citra hotel

Teknik (Technics)

Pertimbangan terhadap segi kekuatan bangunan. Karena teknik sangat erat hubungannya dengan kekuatan bangunan seperti struktur, konstruksi, elemen/komponen lain yang mendukung bangunan itu, termasuk penggunaan material dan lain sebagainya.



Gambar 3. Struktur bangunan yang mendukung guna sekaligus citra bandar udara (*airport*)

Keamanan (Safety)

Pertimbangan keselamatan bangunan terhadap hal-hal yang menyebabkan manusia sebagai pengguna bangunan tersebut tidak selamat, artinya meminimalisasi adanya korban jiwa manusia. Misal terjadi kebakaran, bangunan tersebut harus bisa mengatasi dengan (misal) adanya sprinkler, dimana ketika suhu ruang tinggi atau ada asap,

sprinkler akan menyemprotkan air sehingga diharapkan api di dalam ruang tersebut akan padam. Selain itu juga harus dipikirkan bagaimana manusia pengguna bangunan tersebut menyelamatkan diri, sehingga perlu adanya fire escape apabila terjadi kebakaran, maupun menyelamatkan diri apabila terjadi gempa bumi. Bangunan juga harus mampu merespon gempa, sehingga meminimalkan kerugian pada pengguna bangunan.

Kenyamanan (Comfort)

Pertimbangan terhadap kenyamanan bangunan, karena pada prinsipnya, bangunan harus memberikan kenyamanan bagi penggunanya, baik kenyamanan termal maupun kenyamanan visual. Selain itu, perlu diperhatikan pula kenyamanan sirkulasinya. Yang lebih penting sebagai arsitek, harus mampu merancang bangunan yang nyaman, sejuk, sirkulasi udara di dalam ruangan baik serta berdampak positif terhadap lingkungan sekitarnya (ramah lingkungan), tanpa menggunakan alat mekanikal seperti AC, fan, exhauser, dan sebagainya.



Gambar 4. Mall yang memiliki atrium dengan pencahayaan alami dapat mengurangi konsumsi energi secara signifikan

Konteks (Context)

Pertimbangan terhadap konteks lingkungan atau kawasan dimana bangunan itu akan didirikan. Bangunan di Yogya lain dengan bangunan di Malang, karena kondisi geografis/alam/budaya/perilaku manusianya berbeda, sehingga seharusnya, tiap daerah mempunyai kekhasan sendiri-sendiri.

Efisien (Efficient)

Pertimbangan ekonomi bangunan, artinya sedapat mungkin kita dalam membangun bangunan apapun harus efisien, artinya murah dan fungsional.

2.5 Tinjauan terhadap Lima Prinsip dalam Arsitektur berdasarkan Nilai-Nilai Islam

Dalam beraktivitas apapun termasuk dalam merancang, seorang arsitek muslim harus selalu berpegang kepada Al-Qur'an dan as-Sunnah agar hasil rancangannya memberikan manfaat. Oleh karena itu, dalam merancang mestinya seorang arsitek mengacu kepada prinsip-prinsip di atas dalam merancang arsitektur. Prinsip-prinsip tersebut dapat kita temukan kesesuaiannya dengan nilai-nilai Islam, sebagai berikut:

1. Fungsi

Karya arsitektur harus fungsional, artinya harus bisa dimanfaatkan secara maksimal, menghindari „kemubadziran“. Seperti

telah dijelaskan di atas, kemubadziran atau tindakan berlebih-lebihan merupakan salah satu tindakan yang dibenci Allah dan Rasulullah, serta mengakibatkan banyak kerusakan di muka bumi. Hal ini dinyatakan di dalam al-Qur'an Surat al-A'raaf Ayat 31, "Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.

2. Bentuk

Bangunan dapat mempunyai tampilan bentuk yang bagus namun tetap fungsional dan tidak berlebih-lebihan, seperti yang dicontohkan oleh setiap ciptaan Allah di muka bumi yang mengandung keindahan sekaligus kemanfaatan, seperti dinyatakan di dalam Surat Shaad Ayat 27, "Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah.

3. Teknik

Bangunan harus mempunyai struktur dan konstruksi yang kokoh dan kuat sehingga tidak membahayakan manusia yang menggunakannya. Allah telah menjadikan benda-benda ciptaan-Nya sebagai potensi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam mendirikan bangunan yang kokoh, misalnya bahan baja yang terdapat di dalam al-Qur'an Surat Al-Hadiid Ayat 25, "Kami turunkan besi yang

di dalamnya mempunyai tenaga yang sangat dahsyat dan berbagai manfaat bagi manusia. Namun, seiring dengan kemajuan teknologi, yang berarti juga kemajuan teknik dalam bangunan dan struktur, arsitek harus mampu menggunakan material-material ramah lingkungan dan yang mempunyai recycling life yang cepat dan dapat diperbarui, memanfaatkan bahan-bahan daur ulang, serta mampu mengkombinasikan penggunaan baja.

4. Keselamatan

Karya arsitektur harus mampu menjamin keselamatan penghuninya seandainya terjadi bencana/musibah apapun sebagai salah satu wujud ikhtiar, seperti pesan Nabi dalam Hadits Riwayat Abu Dawud, “Mintalah selalu keselamatan kepada Allah SWT.

5. Kenyamanan

Karya Arsitektur harus memberikan kenyamanan bagi penghuninya, sehingga penghuni selalu bersyukur atas kenikmatan yang diberikan Allah, seperti nikmat diberi udara dan pencahayaan alami, seperti dinyatakan di dalam al-Qur’an Surat Ibrahim Ayat 7, ” Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”.

6. Konteks

Karya arsitektur harus mampu menyatu dengan lingkungan dimana arsitektur itu didirikan, artinya tidak merusak lingkungan alam maupun lingkungan buatan. Hal ini dinyatakan di dalam al-Qur'an Surat al-Qashash Ayat 77, "...dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan".

7. Efisien

Karya arsitektur harus efisien, misalnya dengan prinsip "luxurious in simplicity", artinya mewah dalam desain tapi murah dalam pendanaannya, sehingga menghindari kemubadziran. "Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya."

2.3 Studi Banding Proyek Sejenis



Gambar 5. Islamic center Medan, jalan william iskandar (dokumentasi Langsung)

Islamic center Medan adalah sebuah lembaga pendidikan khusus Al-Qur'an yang mendidik siswa untuk menghafal Al-Qur'an, memahaminya dan mengamalkannya dalam kehidupan serta mentransformasikannya dalam lingkungan masyarakat. Sebagai salah satu langkah mengoptimalkan penyelenggaraan pendidikan yayasan Islamic center Medan yang telah berdiri sejak tahun 1989 telah mengasuh dan mendidik santrinya dan telah mewisuda puluhan hafiz Al-Qur'an baik dari kota Medan maupun luar kota Medan itu sendiri.



Gambar 6, Kegiatan di lingkungan Islamic Center
(Dokumentasi langsung)

Dalam mengembangkan pendidikan, yayasan Islamic center telah mengupayakan berbagai hal dan cara yang menunjang mutu pendidikan seperti sarana yang lebih lengkap dan tenaga ahli yang berpengalaman dalam bidangnya masing-masing. Ada pun fasilitas yang terdapat pada Islamic center Medan ini meliputi :

- Masjid
- Ruang belajar / kelas
- Lab komputer
- Kantor Pengelola

- Aula
- Rumah dinas
- Asrama Putra dan Putri
- Kantin
- UKS
- Laundry
- Tasmik (*tempat santri menyetor hafalan dalam satu hari*)
- Pos security

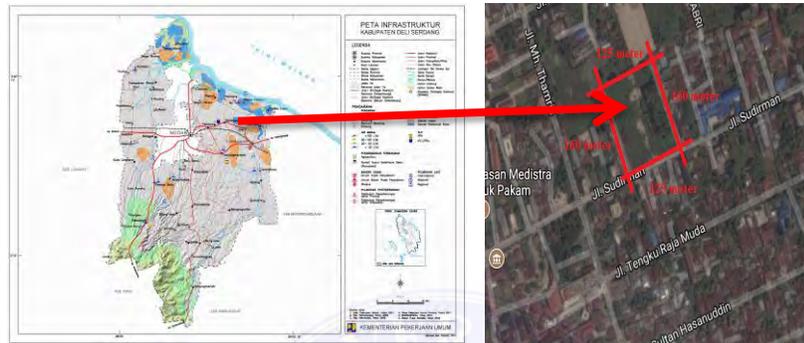


Gambar 7, Keadaan Masjid Islamic center dan ruang tasmik
(dokumentasi langsung)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Deskripsi Lokasi



Gambar 8, Lokasi site
(www.googlemaps.com)

Kabupaten Deli Serdang terletak diantara $2^{\circ}57''$ - $3^{\circ}16''$ Lintang Utara serta pada $98^{\circ}33'$ - $99^{\circ}27'$ Bujur Timur merupakan bagian dari wilayah pada posisi silang di kawasan Palung Pasifik Barat dengan luas wilayah $2.497,72 \text{ Km}^2$ ($249,772 \text{ Ha}$) atau merupakan 3,34% dari luas Propinsi Sumatera Utara. Secara administratif terdiri dari 22 Kecamatan dan 394 Desa/Kelurahan (380 desa dan 14 kelurahan), dengan jumlah penduduk 1.738.431 jiwa (Deli Serdang Dalam Angka 2008).

Secara administratif Wilayah Kabupaten Deli Serdang terbagi dalam 22 wilayah kecamatan, 389 desa dan 14 kelurahan. Jarak antara masing-masing ibukota kecamatan dengan pusat pemerintahan Kabupaten Deli Serdang, Kota Lubuk Pakam adalah bervariasi antara 4 hingga 61

kilometer. Ibukota kecamatan yang paling jauh ke ibukota Kabupaten adalah Sibolangit dan STM Hulu yakni 61 dan 51 kilometer.

Secara topografis daerah Kabupaten Deli Serdang sebagian besar terletak didaerah pantai Timur Sumatera Utara dan secara umum terletak di ketinggian 0-1000 m diatas permukaan laut, dengan pembagian wilayah berdasarkan elevasi (ketinggian) sebagai berikut :

- Dataran rendah dan tanah pesisir dengan ketinggian 0 – 500 M diatas permukaan laut, Seluas 87,34% dari total terletak diseluruh kecamatan kecuali Kecamatan Gunung Meriah, dengan luas ± 218.157 ha
- Daerah perbukitan dengan ketinggian 500 – 1.000 M diatas permukaan laut, seluas 11,50 % dari total terletak di sebagian Kecamatan Gunung Meriah, STM Hulu, Sibolangit dan Kutalimbaru dengan luas ± 28.731 ha
- Daerah pegunungan dengan ketinggian diatas 1.000 M dari permukaan laut, seluas 1,15% dari total terletak di sebagian Kecamatan Gunung Meriah, STM Hulu, Sibolangit dan Kutalimbaru dengan luas ± 2.884 ha

Kota Lubuk Pakam merupakan lokasi yang sangat strategis untuk didirikannya Islamic center karena sesuai dengan peraturan daerah yang berlaku di WP I yaitu :

T E N T A N G
RENCANA TATA RUANG WILAYAH KABUPATEN DELI
SERDANG
TAHUN 2007 – 2027

Pasal 33

Rencana struktur ruang dan pola ruang wilayah Kabupaten Deli Serdang diwujudkan melalui kegiatan pemanfaatan ruang yang meliputi program, kegiatan dan tahapan pelaksanaan. Indikasi program utama dari kegiatan pemanfaatan ruang yaitu program pengembangan struktur ruang yang meliputi:

(1). Pengembangan WP I, terdiri dari;

1. Program Pengembangan kegiatan pemerintahan, perdagangan dan jasa permukiman perkotaan terutama di Kecamatan Lubuk Pakam yang merupakan ibukota dari Kabupaten Deli Serdang.
2. Program Pengembangan Fasilitas Pembentukan Ruang, meliputi;
 - Peningkatan fasilitas pemerintahan
 - Peningkatan fasilitas pendidikan dapat melakukan merjer (penggabungan) atau penambahan fasilitas
 - Peningkatan fasilitas Perguruan Tinggi

- Pengembangan sentra industri
- Peningkatan pasar dan pertokoan
- Peningkatan pelayanan jaringan utilitas sebagai pendukung perkembangan perkotaan.

(2) Pengembangan WP II, meliputi;

- a. Program Pengembangan Kegiatan industri, permukiman, agromarinepolitan, pendidikan, kesehatan, olah raga dan pertanian, serta kawasan sekitar Bandara Kuala Namu.
- b. Program Pengembangan Fasilitas Pembentuk Ruang, meliputi :

Pembangunan Kawasan Industri dan komersial di Percut Sei Tuan

- Pengembangan sentra industri menengah-besar dan industri kecil (home industry)
- Pembangunan Bandara Internasional Kuala Namu
- Pembangunan pusat pergudangan, packaging dan ekspedisi
- Peningkatan fasilitas kegiatan pertanian
- Peningkatan sarana dan prasarana wilayah
- Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan dan olahraga.
- Peningkatan sarana dan prasaran kesehatan

(3) Pengembangan WP III, meliputi;

- a. Program Pengembangan Kegiatan pertanian (agropolitan), permukiman, pendidikan dan distribusi pertanian.
- b. Program Pengembangan Fasilitas Pembentukan Ruang, meliputi :
 - Pengembangan sentra agropolitan
 - Peningkatan fasilitas kegiatan pertanian
 - Pengadaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan pertanian
 - Peningkatan fasilitas pendistribusian hasil pertanian berupa mobil.
 - Pembangunan dan Peningkatan pelayanan jaringan jalan.

Lokasi Proyek : Jl. Sudirman Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatra Utara, Indonesia

Luas Site : $125 \text{ m} \times 160 \text{ m} = 20.000 \text{ m}^2$

Batasan Site

Sebelah Utara : Kawasan Pemukiman

Sebelah Selatan : Jl. Sudirman

Sebelah Timur : Kawasan Pemukiman

Sebelah Barat : Bank Mandiri



Gambar 9, Lokasi site. Keadaan sekitar tapak (dokumentasi langsung)

3.2 Metode Perencanaan

Metode perancangan adalah sistem yang diperlukan untuk mendapatkan informasi, gambaran, atau pun ide yang menunjang proses perencanaan dan perancangan. Ada pun metode perancangan yang dilakukan adalah :

1. Pengumpulan Data

Langkah awal penulisan ini ialah pengumpulan data primer dan data sekunder. Mengumpulkan tentang isu-isu faktual yang menjadi latar belakang pemilihan judul kemudian memperoleh data-data lapangan seperti lokasi, tapak, dan pengguna. Pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan langsung dan foto serta wawancara yang berkaitan erat dengan kawasan studi dan dengan studi literatur.

2. Analisa

Menganalisa data primer dan data sekunder tentang islamic center sehingga diperoleh potensi-potensi dan masalah – masalah yang akan dihadapi pada proses desain. Menganalisa masalah dan potensi pada tapak, bentuk, ruang, struktur dan utilitas, serta menganalisa tema arsitektur islam terhadap rancangan. Analisa ini digunakan sebagai bahan pertimbangan pada perancangan.

3. Konsep

Hasil analisa terhadap tapak, bentuk, ruang, struktur dan utilitas yang digunakan untuk menetapkan konsep perancangan yang akan diterapkan pada desain. Penentuan konsep harus sudah mempertimbangkan tema arsitektur islam.

4. Desain

Hasil analisa dan konsep perancangan tapak, bangunan, penataan vegetasi dijelaskan dalam bentuk perwujudan fisik. Teknik penyajian gambar perancangan akan menggunakan gambar secara digital dengan menggunakan aplikasi *autocad* dan *sketch up*.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an, al-hadist

<http://alquranalhadis.com/>

www.islamicarchitecture.org

<http://id.wikipedia.org>

visi misi pemerintahan Deli Serdang

<http://auliyahya.wordpress.com>).

Neufert Arsitek Data

Van de Ven, Cornelis , 1995 , Ruang Dalam Arsitektur , Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

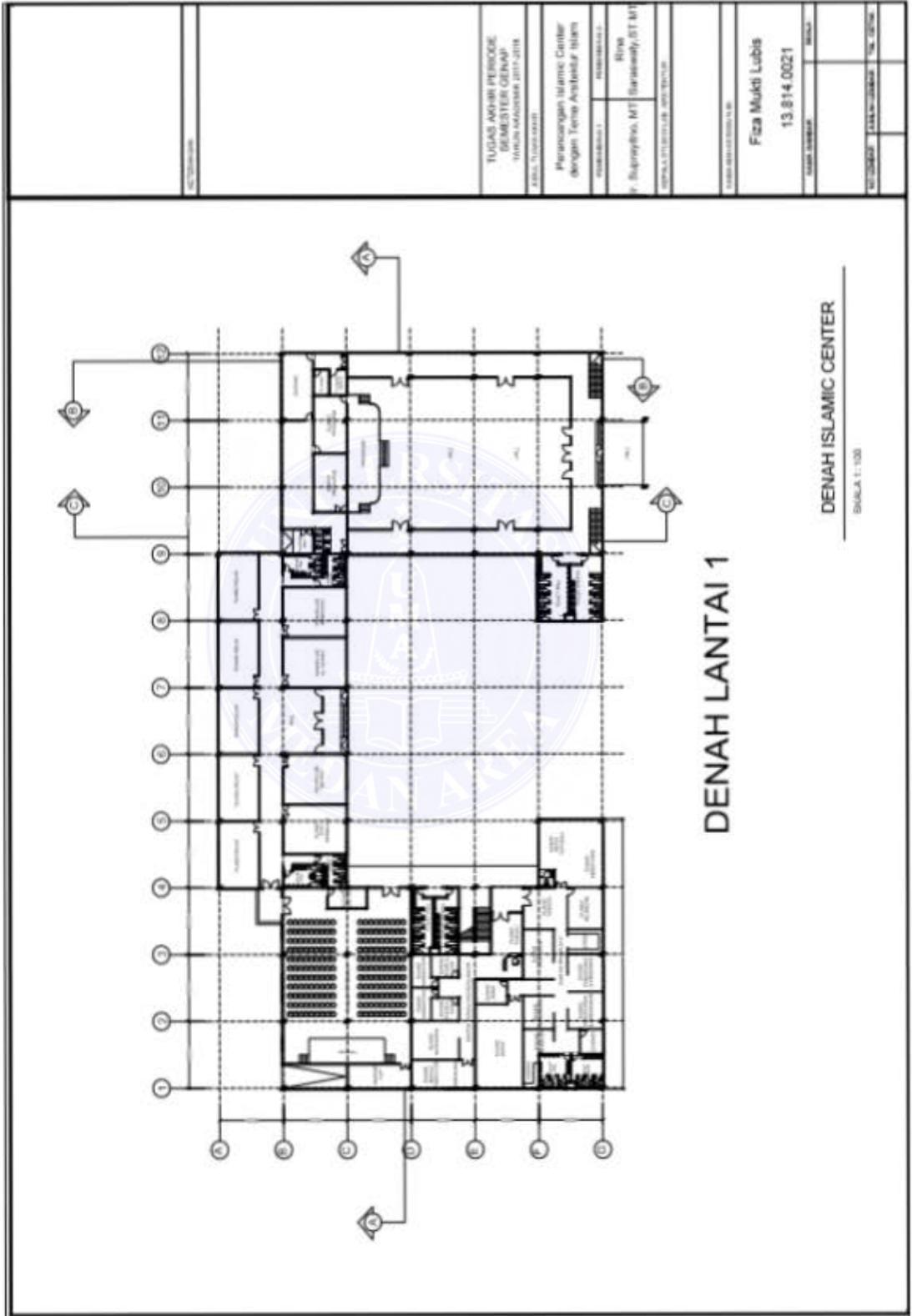
*RENCANA TATA RUANG WILAYAH KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2007
– 2027*

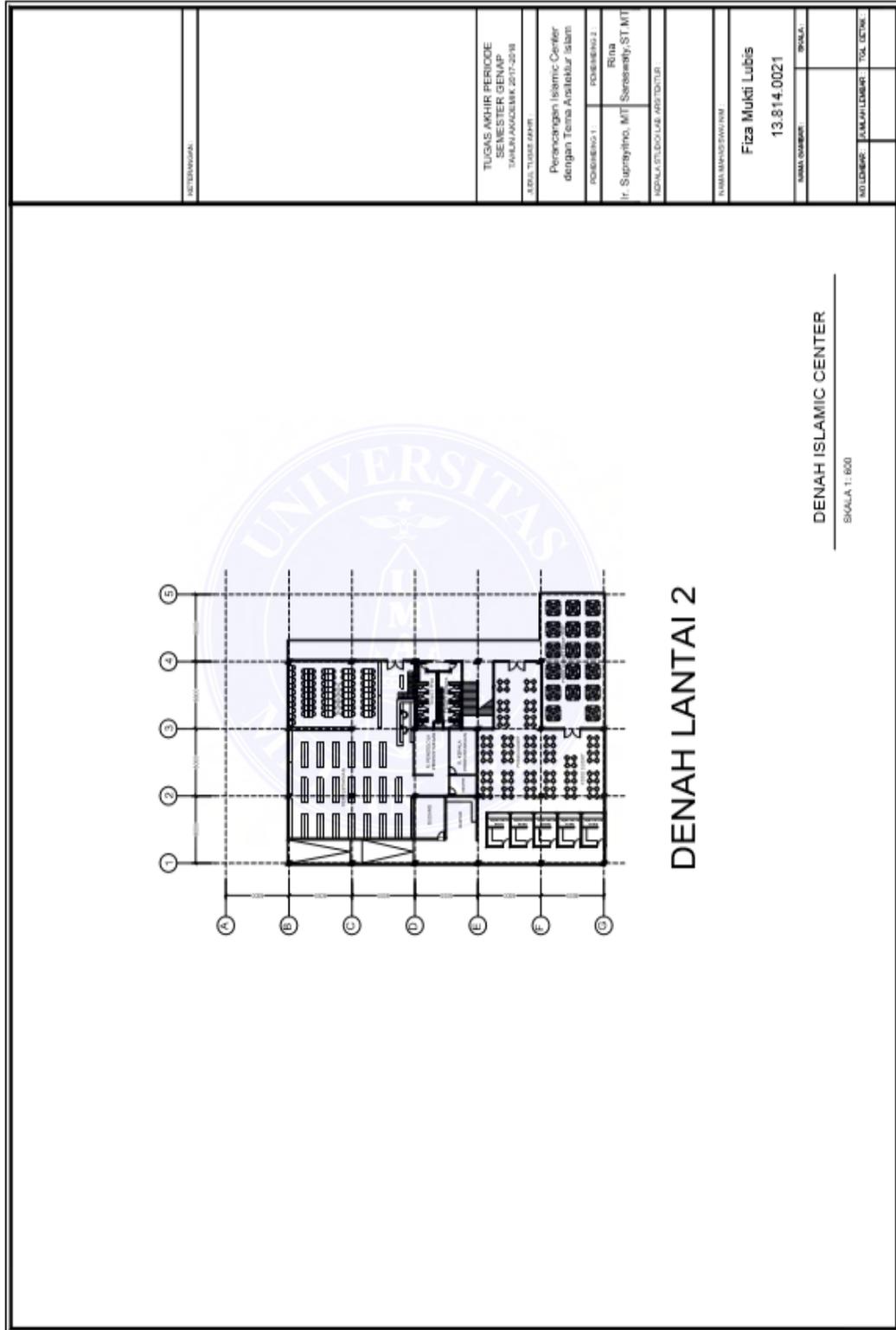
<http://bps.go.id>

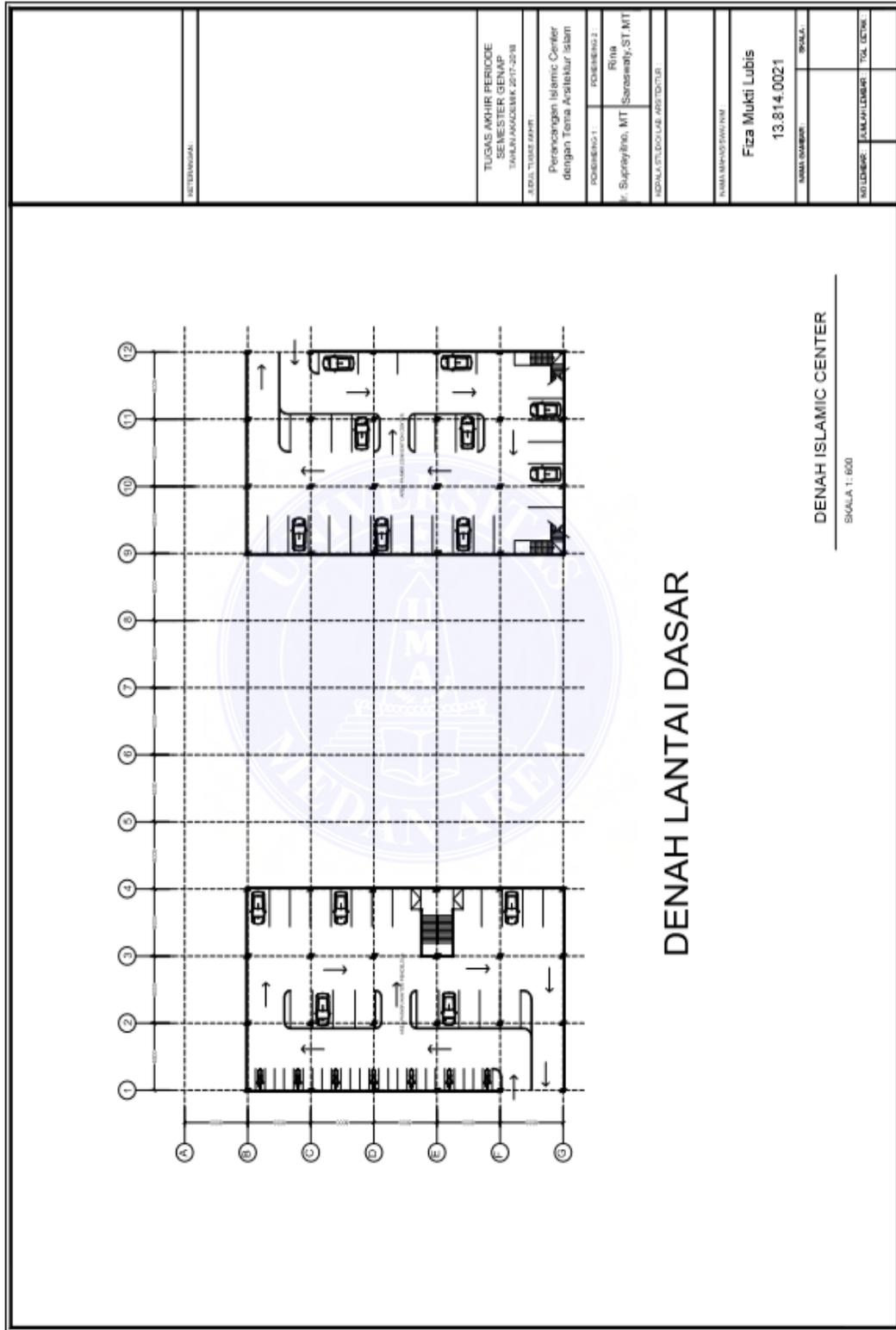
Tugas Akhir Mohammad Farras Zhafran N|17310023 ITB

Ejurnal.co.id

Kamus Besar Bahasa Indonesia



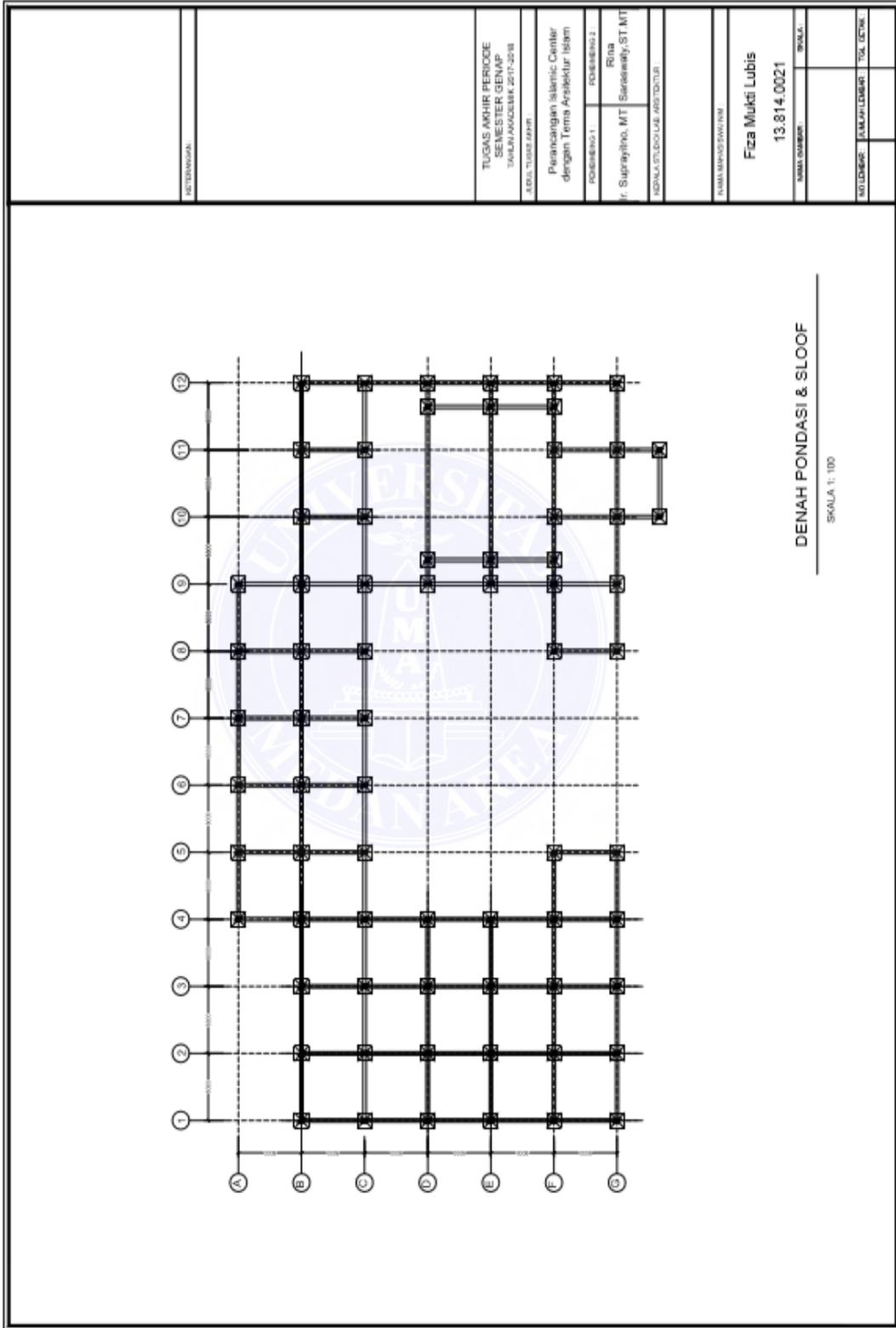




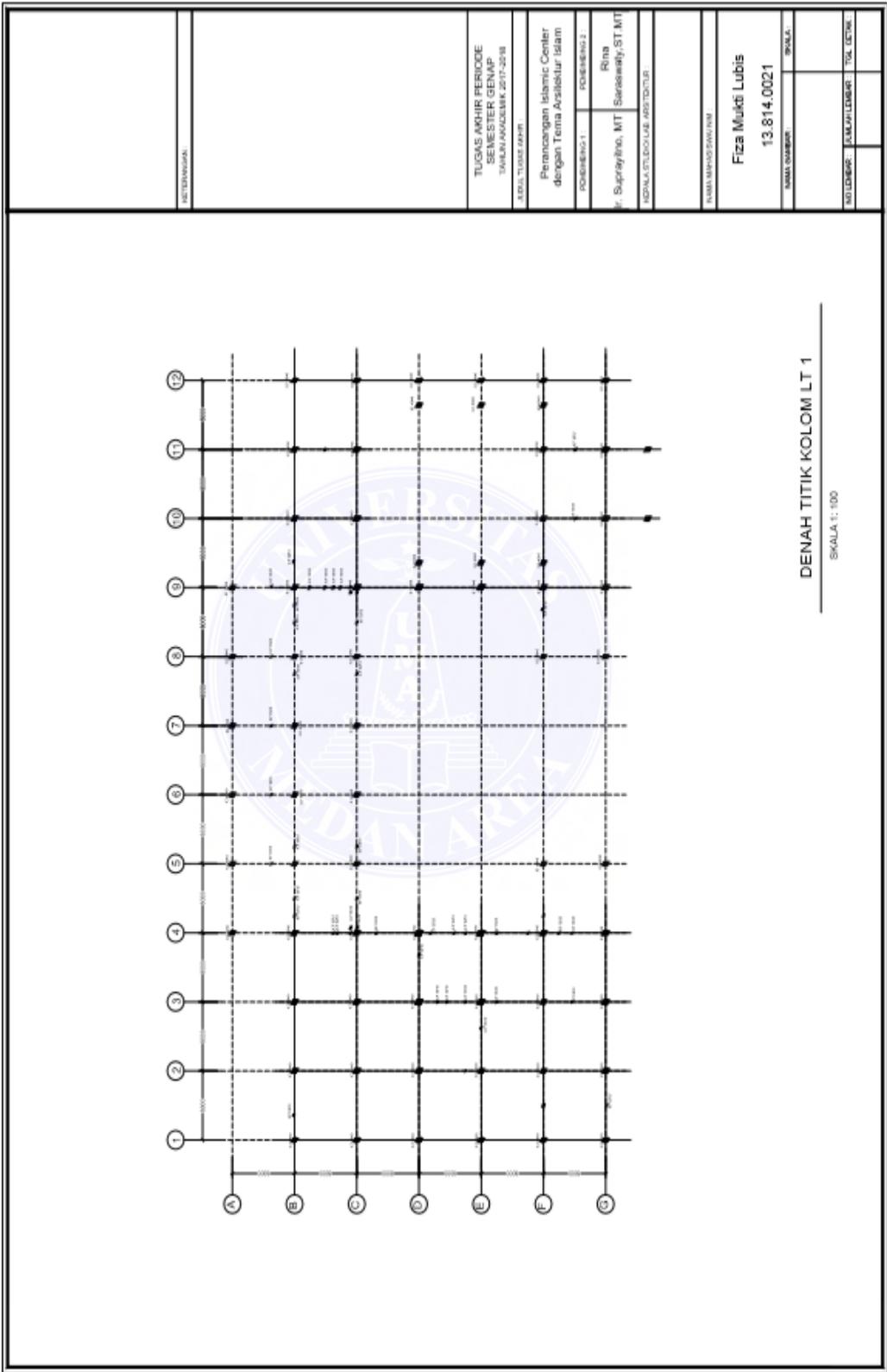
DENAH LANTAI DASAR

DENAH ISLAMIC CENTER
 SKALA 1 : 800

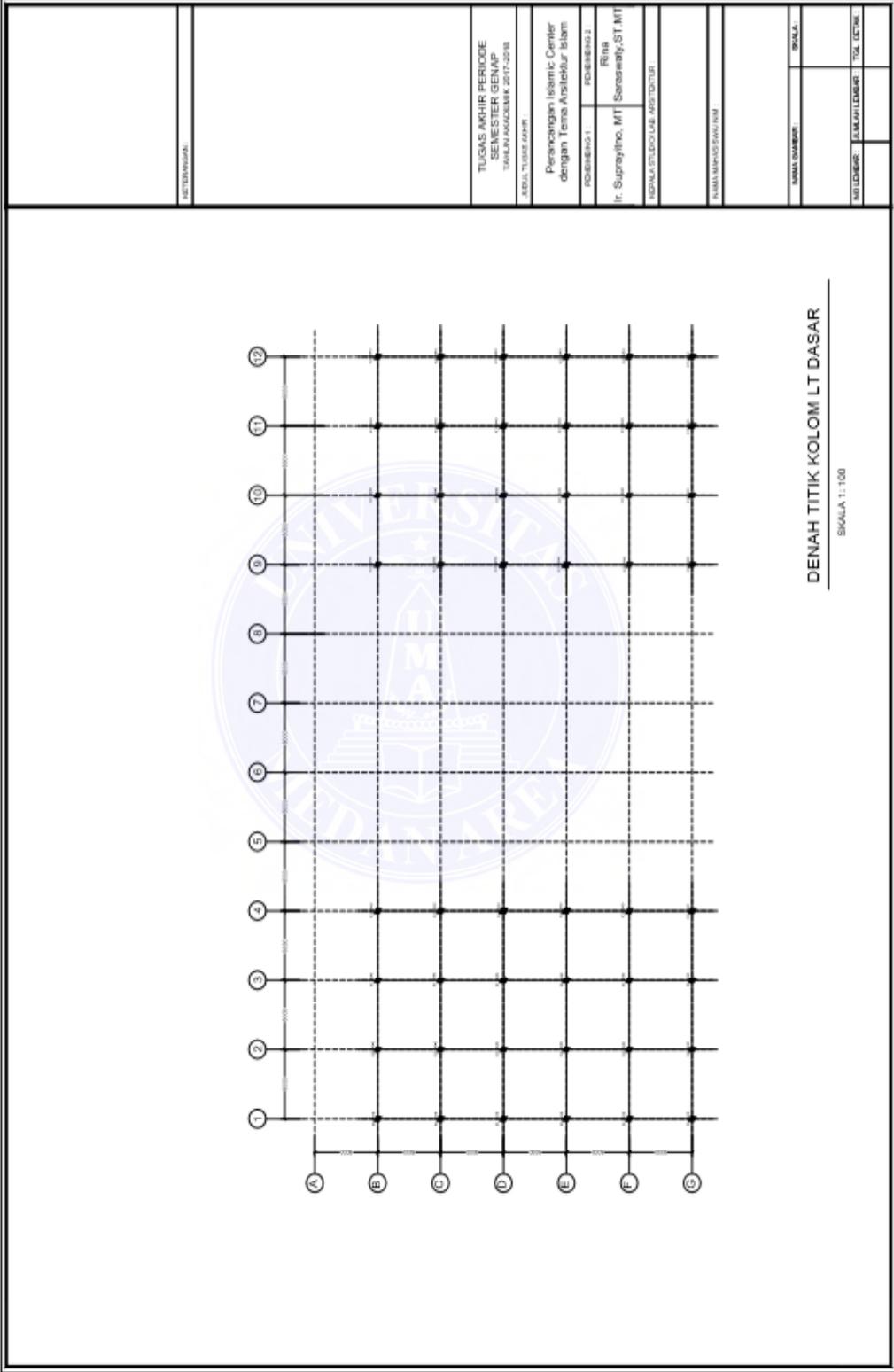
<p>LETAK/NO. ALAM:</p>	
<p>TUGAS AKHIR PERIODE SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2017-2018</p>	
<p>JUDUL TUGAS AKHIR</p>	<p>POKOK BAHAS 1</p>
<p>Perancangan Islamic Center dengan Tema Arsitektur Islam</p>	<p>POKOK BAHAS 2</p>
<p>DOSEN PEMBIMBING</p>	<p>REVISI</p>
<p>1. Supriyono, MT Saranahy-ST.MIT</p>	<p>NO. KONTAK</p>
<p>2. ...</p>	<p>NO. HP</p>
<p>3. ...</p>	<p>NO. WA</p>
<p>4. ...</p>	<p>NO. EMAIL</p>
<p>5. ...</p>	<p>NO. TELEPON</p>
<p>6. ...</p>	<p>NO. FAKS</p>
<p>7. ...</p>	<p>NO. BUKU</p>
<p>8. ...</p>	<p>NO. ...</p>
<p>9. ...</p>	<p>NO. ...</p>
<p>10. ...</p>	<p>NO. ...</p>
<p>11. ...</p>	<p>NO. ...</p>
<p>12. ...</p>	<p>NO. ...</p>

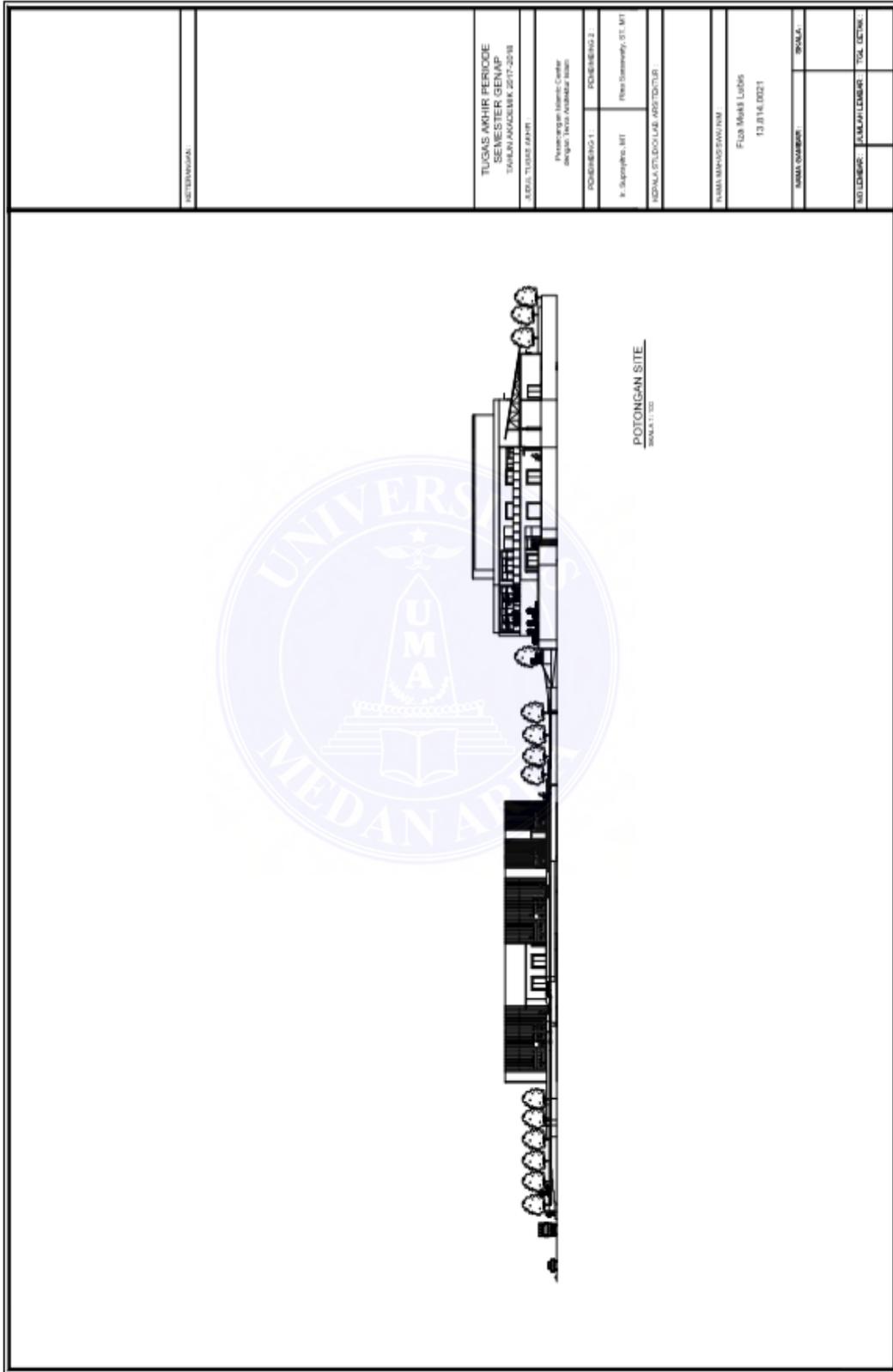


KETERANGAN:	
<p>TUGAS AKHIR PERIODE SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2017-2018</p> <p>ALOKA, TUGAS AKHIR</p> <p>Perancangan Islamic Center dengan Tema Arsitektur Islam</p> <p>POKOK BANGUNAN 1: POKEK BANGUNAN 2</p> <p>RUBA: RIBA</p> <p>Ir. Suprayitno, MT Saranang, ST MIT</p> <p>INDONESIA STUDIO LAB. ARSITEKTUR</p>	
<p>NOVA MANSURAHINI</p> <p>Fiza Mukti Lubis 13.814.0021</p>	
NOVA MANSURAHINI	SKALA
MULDIANINGRAT	KUMPLIENBER
	TOL. ECTIVE



NOMOR	
NAMA	
TUGAS AKHIR PERIODE SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2017-2018	
JUDUL TUGAS AKHIR	
Perancangan Islamic Center dengan Tema Arsitektur Islam	
PERENCANA 1	PERENCANA 2
Ir. Supriyana, MT Serseswaty, ST, MT	Rina
DISKALIFIKASIKAN	
NAMA MANDIRI	
Fiza Mukti Lubis	
13.814.0021	
SKALA	
KOLENSER	SAMPULAN
TOL	LETA





REVISI/REVISI

TUGAS AKHIR PERIOD
SEMESTER GENAP
TAHUN AKADEMIK 2017-2018

KELAS TUGAS AKHIR

Perencanaan Arsitektur
dan Tata Ruang

POKOK BAHASAN 1

POKOK BAHASAN 2

1. Site plan, 2. 3D rendering, 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17. 18. 19. 20. 21. 22. 23. 24. 25. 26. 27. 28. 29. 30. 31. 32. 33. 34. 35. 36. 37. 38. 39. 40. 41. 42. 43. 44. 45. 46. 47. 48. 49. 50. 51. 52. 53. 54. 55. 56. 57. 58. 59. 60. 61. 62. 63. 64. 65. 66. 67. 68. 69. 70. 71. 72. 73. 74. 75. 76. 77. 78. 79. 80. 81. 82. 83. 84. 85. 86. 87. 88. 89. 90. 91. 92. 93. 94. 95. 96. 97. 98. 99. 100.

NO. LEMBAR

JUMLAH LEMBAR

TOL. UTM

NO. LEMBAR

JUMLAH LEMBAR